

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF (*STAD*) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH**



Oleh

Kadek Agus Surya Wibawa

NIM 0616011065

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH

Kadek Agus Surya Wibawa

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: agussuryakaderk@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dimana peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt, yang jumlahnya 31 orang dengan rincian 14 putra dan 17 putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar lompat jauh mengalami peningkatan sebesar 6,9% dari 70,35% pada siklus I menjadi 77,30% pada siklus II yang tergolong kategori aktif. Sedangkan untuk hasil belajar lompat jauh mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari 73,30% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II yang tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru Penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of the long jump STAD cooperative learning model to VIII.B grade students of SMP Negeri 1 Seririt academic year 2011/2012. This study classified as action research where the researcher as a teacher in the implementation of learning undertaken by 2 cycles. Each execution cycle consists of planning action, action, observation or evaluation and reflection. Subjects were VIII.B grade students of SMP Negeri 1 Seririt, numbering 31 people with the details of 14 sons and 17 daughters. Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis to learn the long jump activity increased by 6,9% from 70.35% in the first cycle to 77.30% in the second cycle are classified as active category. While the long jump for learning outcomes increased by 6.7% from 73.30% in the first cycle to 80% in the second cycle were classified as very good category. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and the long jump improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model STAD on VIII.B grade students of SMP Negeri 1 Seririt academic year 2011/2012. Based on the above conclusion, it is suggested to teachers Penjasorkes to use STAD cooperative learning model because it is proven to increase the activity and learning outcomes long jump.

Dalam proses pembelajaran, kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Maka dari itu, kinerja lembaga pendidikan dan guru harus ditingkatkan, salah satunya melalui pembaharuan dibidang pendidikan. Baik pembaharuan dalam kurikulum seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Samsudin, 2009:3).

Selain itu juga dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan

situasi dan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar siswa yang baik dan positif di kelas, dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih di dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Menjadi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan amanat Undang-Undang, Kepmendiknas, dan Permendiknas yang telah diatur oleh lembaga penyelenggara negara. Menurut dua landasan yuridis formal saja, seperti UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yang mencakup: (1) kompetensi profesional yaitu: penguasaan materi ajar secara luas, dan penguasaan struktur dan metode keilmuan, (2) Kompetensi pedagogik yaitu: Pemahaman wawasan, landasan pendidikan, peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, (3) Kompetensi keperibadian yaitu: keperibadian mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan (4) Kompetensi sosial yaitu: kemampuan berkomunikasi secara lisan, tertulis, menggunakan bahasa isyarat, kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama pendidik, dan kemampuan bergaul dengan santun dengan masyarakat sekitar. Melihat Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran penjasorkes yaitu rendahnya minat, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapainya tidak optimal. Dari permasalahan tersebut

guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar dan sekaligus merupakan permasalahan dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seririt di kelas VIII.B yang berjumlah 31 orang masih ada siswa yang minat belajarnya rendah. Dalam aktivitas pembelajaran lompat jauh secara klasikal di bagi menjadi beberapa katagori yaitu : 5 orang siswa katagori aktif, 27 orang siswa cukup aktif namun demikian tidak ada siswa yang memperoleh katagori sangat kurang aktif. Secara klasikal aktivitas belajar mencapai 5,71% berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ dengan katagori cukup aktif. Banyak aktivitas yang masih belum dilakukan oleh siswa seperti 1) pada aktivitas lisan, siswa masih malu bertanya atau mengemukakan

pendapat tentang kesulitan-kesulitan dalam materi ajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung). 2) Pada aktivitas metrik, masih banyak siswa yang enggan mencoba gerakan sesuai dengan intruksi dari guru. 3) Aktivitas emosional semangat siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) masih kurang, 4) aktivitas mental siswa masih belum berani mencoba dan melaksanakan gerakan serta kurang tenang dalam menyelesaikan permasalahan, 5) aktivitas audio siswa masih tidak berani bertanya, 6) aktivitas melihat kesempatan yang didapat siswa dalam melakukan gerakan tidak banyak.

Begitu juga hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75% secara klasikal, dimana hasil belajar siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt yaitu: hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dari 31 siswa, 9 siswa (29,03%) yang tuntas dan 12 siswa (38,71%) tidak tuntas. Hasil belajar lompat jauh gaya menggantung dari 31 siswa, 8 siswa (25,81%) yang tuntas dan 13 siswa (41,94%) tidak tuntas.

Permasalahan 1) pada hasil belajar ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana gerakan lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) yang benar baik awalan, tumpuan, sikap pada saat melayang, dan sikap pada saat mendarat. 2) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru atau demonstrasi dari guru dan 3) siswa masih takut untuk menanyakan gerakan lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) yang benar kepada guru atau kepada temannya sendiri.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:14) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sedangkan menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009:23) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu

kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menepatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang atau siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda, dan menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Student Team Achievement Divisions (STAD), kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa harus mewakili keseimbangan kelas dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras. Slavin menyarankan peringkat para siswa dalam kemampuan akademik sebaiknya dibuat terlebih dahulu. Masing-masing kelompok terdiri atas siswa dari kelompok atas, seorang dari kelompok bawah dan dua orang siswa dengan kemampuan rata-rata. Hal ini bertujuan agar diperoleh kesetaraan pada masing-masing kelompok

tersebut. Parwata (2004: 43) menyatakan, lompat jauh merupakan salah satu dari beberapa cabang atletik yang mempertandingkan olahraga individu. Untuk dapat melompat dengan kuat dengan baik diperlukan latihan-latihan penguatan otot-otot kaki, bentuk gerakan yang benar, disertai dengan minat dan kemampuan yang besar. Latihan dasar dimulai dari gerakan-gerakan yang paling mudah dan ringan yang kemudian menuju gerakan yang sesungguhnya. Tujuan dari lompat jauh adalah melompat sejauh mungkin di bak pasir lompat jauh dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku dalam lompat jauh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, IN, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2

kali pertemuan. Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I N, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan

data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2011/2012.

HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), pada kategori aktif sebanyak 20 orang (64,52%), pada kategori cukup aktif 11 orang (35,48%), pada kategori kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 70,35 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Katagori Aktivitas Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$\frac{7}{\leq \bar{X} < 9}$	20 orang	64,52%	Aktif
3	$\frac{5}{\leq \bar{X} < 7}$	11 orang	35,48%	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\leq \bar{X} < 5}$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		31 orang	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak tidak ada (0%), baik sebanyak 22 orang (70,97%), cukup baik sebanyak 9 orang (29,03%), siswa yang berada pada katagori kurang baik sebanyak tidak ada (0%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 73.3%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	90% - 100%	-	-	Sangat Baik
2	75% - 89%	22	70,97%	Baik
3	60% - 74%	9	29,03%	Cukup
4	45% - 59%	-	-	Kurang
5	0% - 44%	-	-	Sangat Kurang
		31	100	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 3 orang (9,6%), pada kategori aktif sebanyak 26 orang (84%), 2 orang (6,4%) pada kategori cukup aktif tidak ada, kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif. adapun nilai rata-rata aktivitas

belajar guling secara klasikal yaitu 77.3 (sangat aktif).

Tabel 4.3 Katagori Aktivitas Belajar Lompat Juah Gaya Menggantung pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3	9,6 %	Sangat Aktif
2	$\frac{7}{\leq \bar{X} < 9}$	26	84 %	Aktif
3	$\frac{5}{\leq \bar{X} < 7}$	2	6,4%	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\leq \bar{X} < 5}$	-	-	Kurang Aktif
5	$\frac{\bar{X}}{3} <$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		31	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang (19.4%), baik sebanyak 21 orang (67.7%), cukup baik sebanyak 4 orang (12.9%), tidak ada siswa yang berada pada katagori kurang baik dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 8.0%

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	90% - 100%	6	19.4 %	Sangat Baik
2	75% - 89%	21	67.7 %	Baik
3	60% - 74%	4	12.9 %	Cukup
4	45% - 59%	-		Kurang
5	0% - 44%	-		Sangat Kurang
		31	100%	

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar guling senam lantai siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat

terjadinya peningkatan aktivitas belajar lompat jauh dari siklus I ke siklus II sebesar 6,95 sedangkan untuk hasil belajar lompat jauh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.7

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dn gaya menggantung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Omar Hamalik (2005: 171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar

siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa :

Aktivitas belajar lompat Jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implemntasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt.

Hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Seririt.

DAFTAR RUJUKAN

Carr, Gerry A. 2000. *Atletik untuk Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Parwata, I G. L. A. 2004. *Atletik I*. Singaraja : IKIP Singaraja